

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan diambil dari istilah didik atau mendidik, yang berarti menjaga dan memberikan pelatihan atau bimbingan mengenai moral dan intelektualitas. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai sebuah proses yang memiliki tujuan untuk mengubah sikap individu atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan dengan metode Pendidikan. Proses Pendidikan bersifat terus menerus dan tidak terbatas waktu, sehingga dapat menciptakan kualitas yang lebih baik (Riami., et al, 2021:12)

Di era modern ini, pendidikan baik yang resmi maupun tidak resmi, mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu. Banyak orang tua yang menganggap sekolah sebagai tempat untuk membina iman anak-anak mereka. Namun, ini tentu saja tidak adil, sebab orang tua seharusnya menjadi pendidik utama, sementara lembaga pendidikan seperti sekolah hanya berfungsi sebagai pendukung. Sekolah memiliki berbagai fasilitas, tenaga pengajar, dan staf yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Faktanya, sekolah adalah tempat dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, wawasan, dan keterampilan untuk berinteraksi dengan orang lain. Peran guru sangat penting dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa di dalam pendidikan. Hal ini terlihat dari cara mereka mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah, yang dapat meningkatkan partisipasi mereka di dalam kelas, dalam keluarga, dan juga dalam masyarakat (Riami., et.al, 2021: 12).

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara umum masih dihadapkan pada sejumlah kendala, terutama yang berkaitan dengan keterlibatan aktif siswa. Praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada guru cenderung menempatkan siswa sebagai pihak yang pasif, sehingga kesempatan untuk mengemukakan gagasan, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kritis menjadi terbatas.

Permasalahan tersebut juga teridentifikasi pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri Alok. Berdasarkan hasil pengamatan awal, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik masih tergolong rendah. Indikatornya terlihat dari minimnya kontribusi siswa dalam kegiatan diskusi, rendahnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta kurangnya interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan masih didominasi oleh pendekatan ceramah, sehingga siswa lebih berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi rendahnya partisipasi siswa berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurangnya keterlibatan aktif menyebabkan siswa tidak mampu memahami materi secara mendalam karena proses pembentukan pengetahuan tidak berlangsung secara maksimal.

Metode Pendidikan adalah kombinasi dari semua elemen, teknik, metode penyampaian, proses, dan alat bantu yang disusun untuk mengembangkan aktivitas Pendidikan. Tujuan dari hal ini adalah supaya peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Metode diskusi adalah pendekatan yang digunakan dalam mempelajari subjek dengan mendiskusikan masalah yang muncul dan saling menyampaikan argumen secara objektif. (Grainy & Saragih, 2025:269)

Metode ini diterapkan dalam pelajaran Agama Katolik, khususnya kelas VIII A di SMP Negeri Alok. Melalui metode diskusi, siswa dapat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok berdasarkan pertanyaan yang disediakan oleh guru. Metode ini

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi bersama saat menyelesaikan tugas. Selain itu, metode ini dianggap efektif untuk meningkatkan keikutsertaan siswa dalam kelas. Dengan menggunakan metode diskusi, kerja sama antar siswa tidak hanya meningkat, tetapi juga memperbaiki hubungan kerja sama di antara mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan efektif (Ruslandi et al., 2025:80). Metode diskusi merupakan cara mengajar di mana seorang guru memberikan tantangan kepada siswa dan memberi mereka peluang untuk menyelesaikannya bersama teman-temannya. Melalui diskusi, siswa bisa mengungkapkan pandangan mereka, membantah pendapat orang lain, serta memberikan rekomendasi dan ide untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang (Rendi & Fathanah, 2025: 45). Saat berdiskusi, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

Metode merupakan pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Penerapan metode dalam proses belajar yang sangat penting, sebab kecocokannya dengan materi akan mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Dalam proses belajar, guru perlu merancang dan menerapkan metode yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, hal ini tidak akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan masalah. Melalui metode ini, siswa juga dapat mengungkapkan gagasan atau pandangan mereka saat berinteraksi dalam kelompok.

Pembelajaran dianggap menarik Ketika media yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa demi tercapainya tujuan belajar yang efektif. Oleh karena itu, keberadaan media memiliki peranan yang sangat penting karena turut mendukung perkembangan peserta didik ke depan. Dalam konteks ini, media yang

digunakan adalah PowerPoint. Media PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk memperjelas materi serta meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar. Warsita menjelaskan bahwa penggunaan media merupakan penerapan sumber belajar yang dirancang secara sistematis, dan dalam prosesnya diperlukan keputusan yang disesuaikan dengan desain pembelajaran.

Metode diskusi merupakan cara mengajar di mana seorang guru memberikan tantangan kepada siswa dan memberi mereka peluang untuk menyelesaikannya bersama teman-temannya. Melalui diskusi, siswa bisa mengungkapkan pandangan mereka, membantah pendapat orang lain, serta memberikan rekomendasi dan ide untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang (Rendi & Fathanah, 2025:45). Saat berdiskusi, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada.

Metode merupakan pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga target pembelajaran dapat tercapai. Penerapan metode dalam proses belajar yang sangat penting, sebab kecocokannya dengan materi akan mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Dalam proses belajar, guru dituntut untuk menyusun dan menerapkan metode yang sesuai pada setiap aktivitas pembelajaran. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, hal ini tidak akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan masalah. Melalui metode ini, siswa juga dapat mengungkapkan gagasan atau pandangan mereka saat berinteraksi dalam kelompok

Pembelajaran dianggap menarik Ketika media yang digunakan mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa demi tercapainya menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Dengan demikian, keberadaan media menjadi sangat penting karena turut mendukung perkembangan siswa ke depan. Dalam konteks ini, media yang digunakan adalah PowerPoint. Media PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi serta meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar. Warsita menjelaskan bahwa penggunaan media merupakan penerapan sumber belajar yang dirancang secara sistematis, dan dalam prosesnya diperlukan keputusan yang disesuaikan dengan desain pembelajaran.

PowerPoint telah menjadi salah satu alat belajar yang biasa dipakai dalam Pendidikan. Media ini sering digunakan oleh guru maupun siswa. Dalam Pendidikan sekarang, PowerPoint adalah salah satu cara pemanfaatan teknologi yang sederhana, praktis, dan memiliki berbagai fitur yang dapat memberikan cara alternatif dalam menyusun dan menampilkan materi dengan cara yang menarik (Muthoharoh, 2019:26).

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik merupakan proses yang terus dilakukan untuk menuntun peserta didik memperteguh iman mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan ajaran Gereja Katolik. Guru mencapai tujuan tersebut, pembelajaran menerapkan pendekatan katekese, yaitu cara pembinaan iman melalui penyampaian materi dan dialog (Sihotang et al., 2025:49). Melalui proses ini, peserta didik dibimbing untuk mengenal ajaran iman serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengajar Pendidikan Agama Katolik di tingkat SMP, penting untuk memperhatikan bagaimana guru memilih metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi siswa. Perhatian siswa tidak terletak pada isi materi yang

disampaikan, melainkan pada pendekatan yang diterapkan, seperti metode diskusi yang didukung oleh alat bantu pembelajaran berupa PowerPoint, yang pada akhirnya mempengaruhi pemahaman dan partisipasi siswa. Pembelajaran yang hanya bergantung pada penyampaian ceramah oleh guru sementara siswa hanya bertindak sebagai pendengar akan terasa sangat membosankan dan berujung pada penurunan partisipasi siswa.

Melalui pengamatan yang penulis lakukan selama praktik di SMP Negeri Alok, ditemukan bahwa banyak siswa kurang berpartisipasi dengan baik dalam proses belajar di kelas. Kondisi ini mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi tidak menarik dan tujuan belajar tidak sepenuhnya tercapai. Beberapa faktor mungkin menjadi penyebabnya. Pertama, penggunaan metode pengajaran yang tradisional, seperti ceramah, membuat siswa hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi, sehingga terlihat pasif. Kedua, pemahaman siswa yang rendah mengenai hubungan ajaran iman dengan kehidupan sehari-hari, membuat mereka berpikir bahwa pelajaran agama Katolik hanya sekedar materi. Ketiga, siswa jarang diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide atau pandangan mereka, serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi.

Penerapan metode belajar dengan diskusi menggunakan PowerPoint dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik sangat penting untuk mendorong keterlibatan siswa di zaman teknologi sekarang ini. Presentasi PowerPoint memberikan pengajaran materi secara menarik dan visual. Dengan adanya gambar, video, dan animasi, siswa dapat lebih memahami konsep yang rumit dalam agama Katolik. Poin-poin utama dalam materi dapat ditunjukkan dengan jelas, sehingga siswa lebih fokus pada informasi. Materi yang ada pada PowerPoint dengan mudah dibagikan kepada siswa melalui platform digital, memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri. Diskusi juga membantu siswa dalam memproses informasi serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menerapkan metode diskusi dengan memberikan peluang kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompok. Sebagai alternatif pemecahan masalah, penerapan metode pembelajaran diskusi yang didukung oleh media PowerPoint dapat dijadikan sebagai strategi yang relevan. Metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif melalui pertukaran ide, penyampaian argumen, serta kerja sama dalam kelompok. Sementara itu, penggunaan PowerPoint sebagai media pembelajaran mampu membantu penyajian materi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah dipahami.

Beberapa peneliti telah membahas penerapan metode diskusi yang menggunakan PowerPoint pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, untuk meningkatkan keterlibatan aktif para siswa. Penelitian *Pertama*, Bernadeta Marieta (2025), dengan judul “Penerapan metode diskusi Kelompok pada Pelajaran Agama Katolik Materi Peran Sekolah Bagi Perkembanganku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Arso. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Arso melalui penerapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, dengan fokus pada peran sekolah dalam membentuk perkembangan pribadi siswa. Penelitian ini menerapkan metode tindakan kelas. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya peningkatan selama siklus 1 dan 2, dimana rata-rata nilai siswa dari 69,23 pada siklus pertama menjadi 72.71 pada siklus kedua. Temuan tersebut membuktikan bahwa pengguna metode diskusi mampu berkontribusi dalam meningkatkan capaian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Arso.

Kedua, dari Maria Kezia Gag hunting dan Jessica Elfani Bermuli (2023) dengan judul "Strategi Partisipatif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Pembelajaran Biologi". Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi partisipatif

dapat berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang diperkuat oleh kajian literatur. Hasil dari penerapan strategi partisipatif menunjukkan siswa mampu memenuhi indikator keterlibatan yang diamati, yakni aktif berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Ketiga, oleh femi, dkk (2023) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PowerPoint Muatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Negeri Bangunharjo Sewon Bantul”. Penelitian ini diarahkan untuk merancang media pembelajaran dengan memanfaatkan PowerPoint pada mata pelajaran IPS di materi penjajahan Belanda di Indonesia bagi siswa kelas V SD Negeri Bangunharjo Sewon Bantul. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis PowerPoint yang dibuat sangat layak dan efektif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Walaupun sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa metode diskusi dan pemanfaatan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kajian yang secara khusus mengkaji penerapan metode diskusi berbasis PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di tingkat SMP masih terbatas. Selain itu, penelitian penelitian yang menempatkan partisipasi siswa sebagai fokus utama, khususnya pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri Alok, juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan metode diskusi berbasis PowerPoint dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih untuk menggunakan judul proposal: **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI BERBASIS POWERPOINT PADA MATA**

PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS VIII A DI SMP NEGERI ALOK.

1.2 Fokus Penelitian Tindakan

Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode pembelajaran berbasis PowerPoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan PowerPoint Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri Alok?
2. Bagaimana peningkatan partisipasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran diskusi berbasis PowerPoint?
3. Bagaimana perubahan dinamika kerja kelompok siswa setelah tindakan dilakukan?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan metode diskusi dengan PowerPoint pada mata pelajaran Pendidikan agama Katolik
- 2) Untuk menganalisis peningkatan partisipasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran diskusi berbasis PowerPoint
- 3) Untuk menganalisis perubahan dinamika kerja kelompok setelah tindakan dilakukan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi model alternatif dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi yang diintegrasikan dengan teknologi, khususnya PowerPoint, pada mata pelajaran agama Katolik. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi pengajar lain yang berminat untuk menerapkan pendekatan serupa. Secara khusus, penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan media visual interaktif, seperti PowerPoint dapat menjadi pendorong efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Metode ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas, mendorong siswa untuk berani berbicara, bertanya, dan mengungkapkan ide atau pendapat mereka, bukan hanya mendengarkan tetapi membuat mereka terlibat dalam proses belajar.

2) Bagi Guru

Penggunaan metode ini menjadi sangat berguna bagi guru Pendidikan Agama Katolik untuk menerapkan strategi pengajaran yang inovatif serta selaras dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengadaptasi metode diskusi yang dipadukan dengan media PowerPoint untuk membangun suasana belajar yang lebih menarik. Melalui pendekatan tersebut, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan saran yang berguna bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan mengenai inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat berpikir untuk menyesuaikan cara belajar yang sudah terbukti berhasil untuk digunakan di dalam kelas. Dengan cara ini, sekolah dapat memperbaiki kualitas pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

4) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan sumber informasi bagi peneliti yang ingin melanjutkan kajian pada tahap berikutnya. Mereka bisa merubah dan membandingkan metode ini dengan cara pembelajaran lainnya, atau menguji seberapa efektifnya pada pelajaran yang berbeda.

1.6 Batasan Masalah

Peneliti ini akan mengkaji penerapan metode pembelajaran diskusi berbasis PowerPoint pada mata pelajaran Pendidikan keagamaan Katolik untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII A di SMP Negeri Alok. Penelitian ini memfokuskan kajian pada upaya peningkatan partisipasi siswa kelas VIII A di SMP Negeri Alok melalui implementasi metode diskusi dengan bantuan media PowerPoint pada mata pelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian awal yang menerangkan Latar Belakang Masalah, fokus penelitian tindakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

2. BAB II KERANGKA KONSEPTUAL

Bab ini membahas tentang Kajian Literatur, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, *setting* penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang bagian penutup dari semua bagian skripsi yang berkaitan dengan temuan penelitian terkait permasalahan dan tujuan yang dikaji, serta menyajikan sejumlah rekomendasi untuk pengembangan di masa mendatang.